

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu penunjang peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis didefinisikan sebagai berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan bertanggung jawab atas pengelolaan rekam medis. Rekam medis harus berisi informasi kesehatan yang ditulis secara lengkap dan konsisten, termasuk dalam penggunaan bahasa medis, karena merupakan salah satu sarana komunikasi antar tenaga kesehatan. Terminologi medis merupakan ilmu tentang istilah medis yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan.

Penulisan terminologi medis yang benar, jelas, dan informatif dapat membantu *clinical coder* dalam memilih *lead term* dan melakukan pengkodean penyakit secara akurat sesuai dengan ICD-10(1). Menurut Institute of Medicine (dalam Saputro, 2016) ketepatan pengkodean dari suatu diagnosis sangat tergantung kepada pelaksana yang menangani rekam medis, salah satunya adalah *clinical coder*. Pengetahuan tentang terminologi medis yang benar merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap *clinical coder* agar dapat memberikan kode diagnosis secara tepat(2).

Hasil Penelitian Agustine (2017) dengan menggunakan uji statistik chi-square didapatkan nilai ( $p\text{-value} = 0.03376 < 0.05$ ), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan koding klinis(3). Keakuratan data diagnosis sangat krusial dibidang manajemen data klinis, Penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan(4).

Menurut Penelitian Yuniati (dalam Pertiwi, J. 2019) mengungkapkan bawah kesalahan koding klinis berpotensi menurunkan pendapatan rumah sakit mencapai 32,6% dan menurunkan pendapatan dari klaim dengan perhitungan sejumlah Rp. 559.632.015,00 dengan selisih kurang terhadap standar adalah 8% atau sebesar Rp. 48.958.416,00(5). Penelitian dilakukan oleh Zafirah et al., (2018) mengungkapkan potensi kerugian yang dialami salah satu rumah sakit pendidikan di malaysia ketika *clinical coder* salah menentukan kode diagnosis mencapai RM 654.303,91 (2,2 miliar rupiah) per tahun(6).

Menurut Depkes (dalam Pratama, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi keakuratan

kode diagnosis adalah dokter, tenaga medis lainnya dan pengkode. Dokter memiliki peran yang sangat penting dalam ketepatan dan kelengkapan diagnosis. Diagnosis yang ditulis dengan terminologi medis yang tepat sesuai dengan ICD-10 akan mempermudah *clinical coder* dalam melakukan koding klinis(7).

Koding yang akurat didapatkan dari hasil analisa diagnosis yang dituliskan oleh dokter menggunakan terminologi medis yang sesuai ICD-10. Salah satu permasalahan yang bisa terjadi di Rumah Sakit karena ketidaktepatan terminologi medis yaitu kesalahpahaman antara dokter dan *clinical coder* dalam mengartikan istilah medis pada diagnosis pasien. Penulisan terminologi diagnosis yang dimaksud oleh dokter tidak dapat tersampaikan dengan baik dan tidak dapat dimengerti oleh *clinical coder*, hal ini dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara dokter dan *clinical coder*.

Mengingat pentingnya ketepatan terminologi medis oleh dokter di rekam medis dalam pelaksanaan koding klinis untuk menunjang kualitas kode diagnosis dan kurangnya pemanfaatan hasil penelitian tentang ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan koding klinis, maka penulis tertarik melakukan penelitian *systematic review* dengan Judul Evaluasi Ketepatan Terminologi Medis dan hubungannya terhadap Keakuratan Koding Klinis di Fasilitas Kesehatan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan *systematic review* ini adalah untuk Mengetahui ketepatan terminologi medis dan hubungannya terhadap keakuratan koding klinis di fasilitas kesehatan keakuratan koding klinis.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui ketepatan terminologi medis di fasilitas kesehatan
2. Mengetahui keakuratan koding klinis di fasilitas kesehatan
3. Mengetahui hubungan ketepatan terminologi medis terhadap keakuratan koding klinis